

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn. Y dengan gangguan persepsi sensori berupa halusinasi pendengaran di Ruang Berry RSKD Duren Sawit telah dilakukan sesuai tahapan proses keperawatan, meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, penyusunan intervensi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami tiga masalah keperawatan, yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran sebagai masalah utama, isolasi sosial, dan risiko perilaku kekerasan. Upaya keperawatan yang diberikan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam mengenali halusinasi yang dialami, melatih pengendalian diri terhadap gejala yang muncul, serta mendukung peningkatan kemampuan berinteraksi dan pengelolaan emosi secara lebih adaptif.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan, tampak adanya kemajuan pada kondisi pasien. Pasien menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengidentifikasi munculnya halusinasi, mampu menerapkan teknik pengontrolan halusinasi, memiliki kesadaran yang lebih baik terkait keteraturan konsumsi obat, serta mulai menunjukkan keterlibatan dalam interaksi sosial di lingkungan perawatan. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa asuhan keperawatan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kondisi pasien. Meskipun demikian, pemantauan lanjutan dan dukungan secara berkesinambungan tetap diperlukan untuk menjaga stabilitas kondisi pasien serta mengurangi kemungkinan terjadinya kekambuhan.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi pasien dan keluarga

Pasien diharapkan mampu terus melaksanakan metode yang sudah dipelajari untuk mengatasi halusinasi, di antaranya dengan menerapkan teknik menghardik serta menjaga keteraturan dalam minum obat,

bercakap-cakap dengan orang di sekitar pasien, serta menjalankan aktivitas yang telah dijadwalkan. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan, perhatian, serta membantu mengingatkan pasien dalam menjalankan pengobatan dan aktivitas sehari-hari.

V.2.2 Bagi institusi pelayanan kesehatan

Lembaga pelayanan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pemantauan dan pendampingan terhadap pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi, serta mengoptimalkan edukasi kepada keluarga terkait pentingnya dukungan selama masa perawatan maupun sesudah pasien kembali ke lingkungan masyarakat.

V.2.3 Bagi institusi pendidikan

Temuan dari studi kasus ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami praktik pemberian asuhan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori berupa halusinasi, terutama terkait penerapan strategi pelaksanaan.

V.2.4 Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan studi kasus dengan waktu yang lebih panjang serta pengkajian yang lebih mendalam, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif, terutama dalam mengevaluasi efektivitas intervensi keperawatan terhadap penurunan gejala halusinasi.